

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Substansi pembangunan bidang pendidikan adalah kegiatan belajar mengajar di sekolah, dan keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung kepada proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik. Lebih dari itu bahwa tolak ukur dari keberhasilan siswa dalam kegiatan pembelajaran adalah hasil belajar yang memuaskan, (Slameto, 2004).

Model Pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran memiliki hakikat perencanaan atau rancangan (desain) sebagai upaya untuk membelajarkan siswa. Itulah sebabnya dalam belajar, siswa tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar, tetapi mungkin berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, (Istarani, 2011).

Menurut Ibrahim (2000), salah satu model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah *Cooperatif Learning* yang dapat membantu siswa untuk memahami materi dan konsep pembelajaran yang tergolong sulit. Lebih lanjut Lie (2008), menyatakan *Cooperatif Learning* adalah salah satu metode pembelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa kerjasama dengan siswa lain untuk menyelesaikan tugas-tugas yang terstruktur. Isjoni (2009), juga menyatakan bahwa *Cooperatif Learning* adalah model pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar yang berpusat kepada siswa (*student oriented*), terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan siswa yang tidak dapat bekerja sama dengan orang lain.

Salah satu metode *Cooperatif Learning* yang berpotensi meningkatkan hasil belajar siswa adalah model kooperatif tipe jigsaw. Dengan model kooperatif tipe Jigsaw, kelas dibagi menjadi beberapa tim beranggotakan 5 atau 6 orang dengan karakteristik yang heterogen. Bahan pelajaran disajikan kepada siswa dalam bentuk teks, dan setiap siswa bertanggung jawab untuk mempelajari suatu bagian dari bahan pelajaran tersebut. Tiap anggota dari berbagai tim yang berbeda memiliki tanggung jawab untuk mempelajari suatu bagian pelajaran yang sama dan selanjutnya berkumpul untuk saling membantu mengkaji bahan tersebut. Kumpulan siswa semacam itu disebut kelompok ahli (*expert group*). Selanjutnya para siswa yang berada dalam

kelompok ahli kembali ke kelompok semula (*home teams*) untuk mengajar anggota lain mengenai materi yang telah dipelajari dalam kelompok pakar. Setelah diadakan pertemuan dan diskusi dalam *home teams* para siswa di evaluasi mengenai bahan yang telah di pelajari (Nurhadi, 2004).

Model kooperatif tipe jigsaw memiliki keunggulan yang tidak dimiliki oleh model kooperatif yang lain, yaitu dalam model jigsaw pelaksanaan diskusi terdapat 2 kelompok, yaitu kelompok asal dan kelompok ahli. Dengan adanya kelompok ahli siswa akan lebih memahami mengenai materi diskusi, karena dalam kelompok ahli siswa hanya membahas satu sub pokok bahasan saja. Setelah berdiskusi dikelompok ahli, siswa kembali kekelompok asal untuk menjelaskan hasil diskusi dikelompok ahli kepada teman-teman satu kelompoknya dikelompok asal, (Saputra, 2011).

Model kooperatif tipe jigsaw telah diteliti oleh Saputra (2011), ada perbedaan hasil belajar siswa antara penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan model konvensional. Kesimpulan ini didasarkan dari hasil akhir rata-rata siswa, dimana rata-rata siswa dengan pembelajaran model kooperatif tipe jigsaw adalah 78,73, sedangkan rata-rata siswa dengan menggunakan model konvensional adalah 70,93. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa penggunaan model kooperatif tipe jigsaw lebih baik dibandingkan dengan model konvensional. Putri (2010) Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan hasil belajar geografi antara menggunakan model kooperatif tipe jigsaw dengan model konvensional pada siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Surakarta. Kelas yang diajar dengan menggunakan model kooperatif tipe jigsaw lebih baik dibandingkan kelas yang diajar dengan menggunakan model konvensional yang ditunjukkan dari nilai rata-rata posttest pada kelas eksperimen I sebesar 82,72 lebih tinggi dari pada nilai rata-rata nilai kelas eksperimen II sebesar 67,36.

Pengalaman penulis selama PPLT (Program Pengalaman Lapangan Terpadu) di SMP Negeri 2 Tanjung Pura. Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMA Swasta Muhammadiyah 2 Tanjung Sari, Medan permasalahan yang ditemukan disekolah tersebut adalah masih rendahnya hasil belajar biologi siswa, hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata sebagian siswa (62) yang belum mencapai KKM (70) dan keaktifan siswa yang masih kurang ketika berlangsungnya kegiatan belajar-mengajar. Berdasarkan latar belakang masalah diatas penulis tertarik untuk meneliti tentang penggunaan model mengajar dengan judul "*Perbandingan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Kooperatif Tipe Jigsaw Dengan Model Konvensional Pada*

Materi Struktur Dan Fungsi Sel Di Kelas XI IPA SMA Swasta Muhammadiyah - 2 Tanjung Sari, Medan T.P. 2014/2015”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas beberapa masalah dapat diidentifikasikan sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar Biologi siswa karena pembelajaran masih didominasi oleh aktivitas guru
2. Keaktifan siswa masih kurang ketika berlangsungnya kegiatan belajar mengajar
3. Kelas masih terfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan dan model konvensional sebagai pilihan utama strategi belajar
4. Interaksi antara guru dengan siswa masih rendah

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan keterbatasan yang dihadapi peneliti, khususnya dari segi kemampuan, waktu dan biaya, serta memperjelas arah dan ruang lingkup masalah dalam penelitian ini, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini hanya dibatasi pada perbandingan hasil belajar siswa menggunakan Model pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dengan Model Konvensional pada materi struktur dan fungsi sel di Kelas XI IPA SMA Swasta Muhammadiyah Tanjung Sari, Medan T.P 20014/2015.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan model kooperatif tipe jigsaw pada materi struktur dan fungsi sel di kelas XI IPA SMA Swasta Muhammadiyah – 2 Tanjung Sari, Medan T.P. 2014/2015.
2. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan model konvensional pada materi struktur dan fungsi sel di kelas XI IPA SMA Swasta Muhammadiyah – 2 Tanjung Sari, Medan T.P. 2014/2015.

3. Bagaimana perbandingan hasil belajar siswa dengan menggunakan model kooperatif tipe jigsaw dan model konvensional pada materi struktur dan fungsi sel di kelas XI IPA SMA Swasta Muhammadiyah – 2 Tanjung Sari, Medan T.P. 2014/2015.

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model kooperatif tipe jigsaw pada materi struktur dan fungsi sel di kelas XI IPA SMA Swasta Muhammadiyah – 2 Tanjung Sari, Medan T.P. 2014/2015.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model konvensional pada materi struktur dan fungsi sel di kelas XI IPA SMA Swasta Muhammadiyah – 2 Tanjung Sari, Medan T.P. 2014/2015 .
3. Untuk mengetahui perbandingan hasil belajar siswa dengan menggunakan model kooperatif tipe jigsaw dan model konvensional pada materi struktur dan fungsi sel di kelas XI IPA SMA Swasta Muhammadiyah – 2 Tanjung Sari, Medan T.P. 2014/2015.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Untuk pihak sekolah, penelitian ini dapat memberikan kesempatan kepada guru dan siswa untuk memperluas wawasan pengetahuan dalam proses belajar mengajar.
2. Untuk guru biologi khususnya, dapat menambah variasi model pembelajaran efektif dan dapat mengaktifkan untuk aktif dalam proses belajar mengajar serta memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan.
3. Bagi penulis sendiri, penelitian ini dapat menambah pengalaman, membenah pengalaman dan membekali diri untuk menjadi seorang pengajar dan pendidik akan terjun ke masyarakat.